

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam membentuk peserta didik yang diharapkan dapat menjadi manusia yang produktif. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah diterapkan pada undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya dalam mewujudkan fungsi pendidikan diatas diperlukan kesungguhan terutama dalam menghadapi dunia pendidikan yang semakin berkembang yang dewasa ini dikenal dengan istilah reformasi pendidikan.

Menurut Sugeng (dalam Lili Susilawati 2014, hlm. 1) mengatakan bahwa “Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia”. Salah satu cara melakukan reformasi pendidikan yaitu dengan membawa pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Dengan kualitas pendidikan yang baik, tentunya akan menghasilkan manusia yang berkualitas, manusia yang cerdas dan manusia yang produktif, dan dapat berguna bagi nusa dan bangsa.

Namun, pada kenyataannya untuk menciptakan pendidikan yang memiliki kualitas yang baik tidaklah mudah sangat banyak tantangan yang harus dihadapi yang menjadi hambatan untuk memajukan pendidikan itu sendiri.

Sehingga pendidikan merupakan hal yang sangat penting terutama dalam fungsinya untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sehingga dapat mengantisipasi keadaan masyarakat di masa depan.

Salah satu cara melihat atau menilai kualitas pendidikan baik atau tidak yaitu dilihat dari mutu pendidikan itu sendiri. Mutu pendidikan juga sering kali dikaitkan dengan hasil keluaran (*output* pendidikan). Prestasi belajar merupakan salah satu hasil keluaran (*output* pendidikan). Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan baik tidaknya mutu pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik.

Namun pada kenyataannya masih terdapat masalah rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa yang merupakan menjadi salah satu penghambat tercapainya tujuan pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa juga dalam upaya mengembangkan dunia pendidikan ke arah yang lebih baik lagi. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai prestasi belajar peserta didik di MA Al-Inayah Bandung khususnya pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IIS masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM.

Berikut data mengenai prestasi belajar peserta didik pada semester genap. Dengan KKM 70, pada data ini menunjukkan bahwa masih banyak nilai peserta didik yang belum memenuhi KKM, seperti yang tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi**  
**Kelas X IIS Al-Inayah Bandung**

No.	Kelas	Siswa yang sudah memenuhi KKM		Siswa yang belum memenuhi KKM		Jumlah siswa
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	X IIS 1	15	57%	11	43%	26
2.	X IIS 2	14	53%	12	47%	26
3.	X IIS 3	12	50%	12	50%	24

Berdasarkan perolehan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari dua kelas tersebut tidak ada satu orang peserta didik yang memenuhi KKM. Hal ini menjadi bahan evaluasi untuk para guru, karena hal ini dapat berakibat pada mutu pendidikan khususnya SMA. Oleh karena itu, prestasi belajar sangat penting untuk dikaji yang merupakan suatu hasil yang diperlukan peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh guru.

Untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik diperlukan identifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan rendahnya prestasi peserta didik. Adapun salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi peserta didik yaitu model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingginya prestasi belajar peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam melakukan pembelajaran dan peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dapat membuat suasana kelas hanya berpusat terhadap guru (*teacher center*), dan menjadikan peserta didik hanya objek pasif saja. Sedangkan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas

diperlukannya interaksi dalam proses belajar mengajar. Interaksi yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu adanya interaksi dua arah yang terjadi antara guru dan peserta didik. Guru dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan efektif.

Kondisi yang disebutkan diatas juga terjadi pada pembelajaran ekonomi. Peserta didik menganggap pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan, sehingga tidak sedikit peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran ekonomi dan berakibat pada aktivitas beberapa peserta didik yang banyak tidur, memainkan telepon genggamnya juga mengobrol dengan temannya pada saat pelajaran berlangsung.

Sedangkan tujuan pembelajaran yang berkualitas itu adanya interaksi kedua belah pihak yang terjadi antara peserta didik dan guru. Guru dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan efektif, sedangkan siswa dituntut untuk memiliki semangat dan keaktifan dalam belajar. Dengan terciptanya suasana belajar yang efektif maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, model pembelajaran dapat mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung hal tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif. Slavin (2015, hlm. 4) mengatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran”. Pembelajaran kooperatif ini merupakan pembelajaran berkelompok yang dapat membuat peserta didik dapat bersama-sama dalam mencapai tujuannya.

Dalam pembelajaran kooperatif, para peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Dengan adanya kerja sama dalam pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran yang mereka anggap sulit.

Namun dalam hal lain, jika guru melakukan pembelajaran dengan cara diskusi kelompok terdapat beberapa peserta didik yang hanya “numpang” nama saja pada saat pembelajaran berlangsung. Tetapi peserta didik tersebut tidak ikut andil dengan diskusi kelompok. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Maka dari itu perlu adanya pemilihan metode/model, taktik dan teknik pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif di kelas dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif di kelas dan dapat meningkatkan prestasi belajar yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* atau biasa disebut dengan teknik TAI.

Dalam model pembelajaran ini, diterapkan bimbingan antar teman sehingga peserta didik yang pandai akan membantu peserta didik lain yang belum dapat memahami materi yang dipelajari. Slavin (2015, hlm. 15) mengatakan bahwa “para siswa saling mendukung dan saling membantu satu sama lain untuk berusaha keras karena mereka semua menginginkan tim mereka berhasil”.

Selain itu, dalam model ini tidak hanya bekerja dalam kelompok namun peserta didik bertanggung jawab terhadap masing-masing individu. Seperti yang dikemukakan oleh Slavin (2015, hlm. 15) bahwa “tanggung jawab individu bisa dipastikan hadir karena satu-satunya skor yang diperitungkan adalah skor akhir, dan siswa melakukan tes akhir tanpa bantuan teman satu tim”.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* selain menerapkan bimbingan antar teman masing-masing peserta didik juga bertanggung jawab atas individu mereka. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri, dan dirancang agar prestasi belajar siswa dapat meningkat pada arah yang lebih baik.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Al-Inayah Bandung (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS Tahun Ajaran 2016/2017)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka Identifikasi Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya siswa yang mencapai KKM.
2. Kurangnya interaksi antara siswa dengan guru pada saat proses pembelajaran Ekonomi Menyebabkan siswa hanya pasif dan belum dapat menunjukkan tingkat penguasaan materi pembelajaran yang memadai.
3. Kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam memotivasi belajar siswa khususnya pembelajaran Ekonomi.
4. Terdapat beberapa siswa yang pada saat berdiskusi kelompok tidak ikut andil dalam diskusi tersebut.

## C. Rumusan dan Batasan Masalah

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perbedaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* pada kelas eksperimen?
- b. Bagaimana perbedaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi sebelum dan setelah menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol?
- c. Seberapa besar perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*?

### 2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar yang tidak mungkin untuk diteliti dalam sekali waktu, maka dalam penelitian ini dibatasi pada :

- a. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IIS MA Al-Inayah Bandung.
- b. Peneliti meninjau pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* guna meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IIS MA Al-Inayah Bandung.
- c. Peneliti meninjau perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* pada kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi sebelum dan setelah menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di MA Al-Inayah Bandung memiliki beberapa kegunaan atau manfaat, yang dilihat dari dua cara yaitu :

##### **1. Dari segi teoritis**

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan akan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi di MA Al-Inayah Bandung.

- a. Dapat dijadikan keilmuan dalam model yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Ekonomi.
- b. Peneliti diharapkan memberikan andil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif.

##### **2. Dari segi Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui upaya penerapan model pembelajaran kooperatif guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Bagi guru ekonomi, sebagai bahan masukan agar dalam melakukan prakteknya guru ekonomi mampu melaksanakan model pembelajaran yang lebih membuat siswa aktif dan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam di masa yang akan datang.
- d. Bagi murid, sebagai motivasi dalam melakukan pembelajaran dan sebagai pengetahuan bahwa terdapat model pembelajaran yang menarik.
- e. Bagi FKIP Universitas Pasundan, sebagai bahan kajian lebih lanjut agar dapat menghasilkan lulusan seorang guru yang lebih kompeten dalam hal menerapkan model pembelajaran yang efektif.
- f. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dikemudian hari.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca pada judul penelitian yang telah diajukan, maka berikut ini diberikan penjelasan berkenaan istilah-istilah yang digunakan:

### **1. Pembelajaran**

Isjoni (2016, hlm. 11) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa”.

Pembelajaran dalam hal ini merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik, tidak hanya dibuat untuk peserta didik. Sehingga, dalam proses pembelajaran peserta didik ikut serta aktif, tidak hanya diam dan mendengarkan apa yang guru jelaskan.

### **2. Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Slavin dalam Isjoni (2016, hlm. 12) mengemukakan bahwa “*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”.

Dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk bekerja sama dengan teman satu kelompok sehingga dapat bersama-sama saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.

### 3. Teknik Pembelajaran

Adang, Darmajari dan Arif (2012, hlm. 165) mengatakan bahwa “teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik”.

Teknik pembelajaran disini sama halnya dengan tipe pembelajaran yaitu suatu spesifikasi metode atau model pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

### 4. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*

Menurut Slavin dalam Miftahul Huda (2014, hlm. 200) model pembelajaran TAI “merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik”. Pengembangan model pembelajaran ini dapat mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan di dalam kelas, pengajaran terprogram, dan pengajaran berbasis komputer.

Masih menurut Slavin (2015, hlm. 15) model pembelajaran tipe *Team Accelerated Instruction* “merupakan menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individu”.

Model pembelajaran tipe ini merupakan penggabungan antara model pembelajaran berkelompok dengan individu. Dimana pada model pembelajaran tipe ini peserta didik selain bekerja secara kelompok namun tetap bertanggung jawab atas individu masing-masing sehingga setiap peserta didik dipastikan ikut andil dalam pembelajaran kelompok tersebut.

### 5. Prestasi Belajar Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 1101) yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai ( dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1989, hlm. 168) prestasi merupakan kemampuan.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, yang berupa hasil belajar yang telah dicapai.

Dari definisi operasional diatas maka yang dimaksud dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Al-Inayah Bandung (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS Tahun Ajaran 2016/2017)” adalah proses merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu *Team Accelerated Instruction* dimana pada kegiatan pembelajaran ini melibatkan siswa dalam suatu kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6orang. Pada model pembelajaran ini diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah dalam berpikir. Disamping itu, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dalam berpikir dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Sehingga dalam hal ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa dan dapat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

## **G. Sistematika Skripsi**

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam sistematika skripsi berikut dengan pembahasannya. Sistematika skripsi tersebut disusun sebagai berikut.

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

## 2. Bab II Kajian Teori

Bagian ini membahas mengenai kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasional variabel, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data (meliputi teknik analisis instrumen, analisis data dan teknik pengujian hipotesis), dan prosedur penelitian.

## 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

## 5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.